



Perilaku Menyontek menggunakan Aplikasi *ChatGPT* pada Mahasiswa Ditinjau dari *Fear of Failure* dan Konformitas Teman Sebaya

Arfinda Berlian Jelita^{1*}, Fajar Kawuryan²

202260172@std.umk.ac.id^{1*}, fajar.kawuryan@umk.ac.id²

^{1,2}Program Studi Psikologi

^{1,2}Universitas Muria Kudus

Received: 19 12 2025. Revised: 10 01 2026. Accepted: 13 01 2026.

Abstract : This study aims to examine the relationship between fear of failure and peer conformity with cheating behavior using ChatGPT among university students. The respondents consisted of 125 students selected through purposive sampling. Three types of scale instruments were used in this study: a cheating behavior scale, a fear of failure scale, and a peer conformity scale. The correlation coefficient among the three variables showed a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) with an $R_{x_{12}y}$ value of 0.650, indicating a highly significant relationship between fear of failure and peer conformity with cheating behavior. Thus, the major hypothesis stating that there is a relationship between fear of failure and peer conformity with cheating behavior was accepted, with an effective contribution of 42.2%. The analysis between cheating behavior and fear of failure showed a correlation coefficient $R_{x_{1y}}$ of 0.355 with a p-value of 0.000 ($p < 0.01$), indicating a highly significant positive relationship between fear of failure and cheating behavior. Furthermore, the analysis between cheating behavior and peer conformity showed a correlation coefficient $R_{x_{2y}}$ of 0.617 with a p-value of 0.000 ($p < 0.01$), indicating a highly significant positive relationship between peer conformity and cheating behavior.

Keywords : Cheating behavior, Fear of failure, Peer conformity.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *fear of failure* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek menggunakan *ChatGPT* pada mahasiswa. Responden dalam penelitian ini berjumlah 125 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat tiga jenis instrument skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala perilaku menyontek, skala *fear of failure* dan skala konformitas teman sebaya. Koefisien korelasi ketiga variabel menunjukkan nilai signifikansi p sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dengan $R_{x_{12}y}$ sebesar 0.650, artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara *fear of failure* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek. Sehingga hipotesis mayor yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *fear of failure* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek diterima dengan sumbangan efektif sebesar 42.2%. Hasil analisis antara variabel perilaku menyontek dan *fear of failure* menunjukkan koefisien korelasi antara kedua variabel $R_{x_{1y}}$ sebesar 0.355 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.01$) artinya ada

hubungan positif yang sangat signifikan antara *fear of failure* dengan perilaku menyontek. Berdasarkan hasil antara variabel perilaku menyontek dengan konformitas teman sebaya menunjukkan koefisien korelasi antara kedua variabel R_{xy} sebesar 0.617 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek.

Kata Kunci : Perilaku menyontek, Ketakutan akan kegagalan, Konformitas teman sebaya.

PENDAHULUAN

Fenomena menyontek merupakan salah satu masalah dalam dunia pendidikan yang kerap muncul dan hampir selalu menyertai proses belajar mengajar sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, menyontek bukanlah fenomena yang baru (Anitasari et al., 2021). Menyontek didefinisikan sebagai tindakan curang yang dilakukan secara sengaja ketika seseorang menginginkan pengakuan atas hasil belajarnya dari orang lain meski dengan cara tidak jujur seperti memalsukan jawaban terutama pada saat melaksanakan evaluasi akademik (Pincus & Schmelkin, 2003). Seiring berlajannya waktunya, bentuk perilaku menyontek semakin mengalami perkembangan. Terlebih lagi, perkembangan teknologi seperti ponsel, komputer, dan internet yang turut serta dalam mempermudah dan memperluas praktik menyontek. Belakangan ini, kecerdasan buatan (AI) seperti *ChatGPT* menjadi salah satu alat yang digunakan untuk menyontek, misalnya dengan mencari jawaban ujian secara instan (Muadin & Asnal, 2023).

Meskipun AI memberikan kemudahan dalam pendidikan, penggunaannya berlebih dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kecenderungan bergantung pada teknologi secara berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa kurang memperhatikan esensi dari proses pembelajaran dan terbiasa memperoleh jawaban secara instan. Hal ini juga memicu meningkatnya kasus kecurangan yaitu menyalin jawaban dari internet karena mahasiswa memiliki kemudahan dalam mengakses dan menyalin (Lukman et al., 2024). Apabila perilaku menyontek terus dibiarkan, dunia pendidikan akan sulit berkembang. Mahasiswa yang terlalu bergantung pada *ChatGPT* dalam menyelesaikan tugas berisiko mengalami penurunan kemampuan berpikir kritis serta kehilangan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini disebabkan karena kecenderungan untuk menjadi malas dan kurang memiliki kesadaran untuk berusaha menyelesaikan tugas perkuliahan secara mandiri (Maula et al., 2024).

Salah satu faktor dari perilaku menyontek menurut Lambert (dalam Hartanto, 2012) adalah ketakutan akan kegagalan. Ketakutan akan kegagalan atau *fear of failure* merujuk pada rasa takut atau kecemasan individu dalam menilai situasi yang melibatkan kemungkinan gagal

sebagai sesuatu yang mengancam. Ketakutan ini muncul karena individu meyakini bahwa kegagalan akan membawa konsekuensi negatif yaitu rasa malu dan rasa terhina, penurunan penilaian terhadap diri sendiri, ketidak pastian masa depan, hilangnya minat dari orang-orang penting serta mengecewakan orang yang berarti baginya (Conroy et al., 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk (2023) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Fear of failure terhadap Perilaku Menyontek Melalui Academic Self Efficacy” menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *fear of failure* dengan perilaku menyontek mahasiswa, dimana semakin tinggi ketakutan akan kegagalan yang dimiliki mahasiswa maka mereka akan cenderung menampilkan perilaku menyontek. Mahasiswa yang memiliki *fear of failure*, akan mencari cara untuk menghindari kegagalan dalam hidupnya salah satunya yaitu dengan melakukan tindakan menyontek.

Selain itu, Hendricks (2004) menyatakan bahwa faktor kontekstual seperti keanggotaan dalam suatu kelompok, perilaku teman sebaya serta sikap teman sebaya terhadap perilaku curang juga menjadi faktor dalam perilaku menyontek. Pada masa remaja, ketergantungan terhadap aturan dan norma kelompok semakin kuat karena tingginya motivasi untuk mengikuti ajakan teman sebaya. Kebutuhan akan penerimaan ini mendorong remaja menyesuaikan sikap dan perilakunya sesuai dengan anggota kelompoknya. Seorang individu akan cenderung menghindari konflik dan memilih zona nyaman agar tetap merasa aman dan diterima dalam kelompok. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan melakukan konformitas (Mardison, 2016). Peserta didik akan cenderung terpengaruh untuk melakukan tindakan menyontek terutama apabila hal tersebut dianggap sebagai bagian dari norma yang berlaku dalam kelompok mereka (Sando et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Miranda (2017) dengan judul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Perilaku Menyontek” menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan semakin tinggi perilaku menyontek. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konformitas teman sebaya memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku menyontek. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara *fear of failure* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek menggunakan *ChatGPT* pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan menggunakan instrumen berupa skala kuisioner yang dibagikan kepada

para responden. Metode ini digunakan agar data yang dikumpulkan dapat dikuantitatifkan dan diolah menggunakan teknik statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muria Kudus, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sample dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh S1, berusia 18-25 tahun dan pernah menggunakan atau memiliki akses terhadap penggunaan *ChatGPT*. Jumlah sampel dari penelitian ini berjumlah 125 mahasiswa yang tersebar dari berbagai macam fakultas dan rentang usia. Terdapat tiga jenis instrument skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala perilaku menyontek, skala *fear of failure* dan skala konformitas teman sebaya. Untuk menghitung data, penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Teknik analisis data untuk penelitian ini yaitu analisis regresi dua prediktor dan *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas pada variabel perilaku menyontek diperoleh taraf signifikansi p sebesar 0.200 ($p > 0.05$) dengan K-SZ sebesar 0.065 yang menandakan bahwa item-item skala perilaku menyontek berdistribusi normal. Pada variabel *fear of failure* diperoleh taraf signifikansi p sebesar 0.200 ($p > 0.05$) dengan K-SZ sebesar 0.054 yang menandakan bahwa item-item skala *fear of failure* berdistribusi normal. Pada variabel konformitas teman sebaya diperoleh taraf signifikansi p sebesar 0.200 ($p > 0.05$) dengan K-SZ sebesar 0.068 yang menandakan bahwa item-item skala konformitas teman sebaya berdistribusi normal.

Table 1. Uji Normalitas

| No | Variabel | K-SZ | P>0.05 | Keterangan |
|----|--------------------------|-------|--------|----------------------|
| 1 | Perilaku Menyontek | 0.065 | 0.200 | Berdistribusi normal |
| 2 | <i>Fear of failure</i> | 0.054 | 0.200 | Berdistribusi normal |
| 3 | Konformitas Teman Sebaya | 0.068 | 0.200 | Berdistribusi normal |

Hasil uji linieritas antara perilaku menyontek dengan *fear of failure* memperoleh F linier sebesar 1.022 dengan p sebesar 0.458 ($p > 0.05$), Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bersifat linier antara perilaku menyontek dengan *fear of failure*.

Table 2. Uji Linieritas Perilaku Menyontek dengan *Fear of failure*

| Variabel | F | Sig (p) | Keterangan |
|--|-------|---------|------------|
| Perilaku menyontek * <i>Fear of failure</i> | 1.022 | 0.458 | Linier |

Hasil uji linieritas antara perilaku menyontek dengan konformitas teman sebaya memperoleh nilai F linier sebesar 1.175 dengan p sebesar 0.282 ($p > 0.05$). Hasil tersebut

menunjukkan adanya hubungan yang bersifat linier antara perilaku menyontek dengan konformitas teman sebaya.

Table 3. Uji Linieritas Perilaku Menyontek Konformitas Teman Sebaya

| Variabel | F | Sig (p) | Keterangan |
|--|-------|---------|------------|
| Perilaku menyontek * Konformitas teman sebaya | 1.175 | 0.282 | Linier |

Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi p sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dengan $R_{x1y} = 0.650$ antara X_1 (*Fear of Failure*) dan X_2 (Konformitas Teman Sebaya) dengan Y (Perilaku Menyontek). Sehingga hipotesis mayor yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *fear of failure* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek diterima dengan sumbangan efektif sebesar 42.2%.

Table 4. Uji Regresi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | F | Sig |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|--------|------|
| 1 | .650 | .422 | .413 | 5.387 | 44.547 | .000 |

Berdasarkan hasil analisis *product moment*, diketahui bahwa antara variabel perilaku menyontek dan *fear of failure* menunjukkan koefisien korelasi antara kedua variabel (R_{x1y}) sebesar 0.355 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *fear of failure* dengan perilaku menyontek. Semakin tinggi *fear of failure* (X_1) maka semakin tinggi perilaku menyontek (Y). Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *fear of failure* (X_1) maka semakin rendah pula perilaku menyontek (Y). Sehingga hipotesis minor pertama yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara *fear of failure* dengan perilaku menyontek diterima, dengan sumbangan efektif *fear of failure* terhadap perilaku menyontek sebesar 12.6%.

Table 5. Hasil Analisa Korelasi Perilaku Menyontek dengan *Fear of failure*

| Variabel | R | R Squared | Sig (P) |
|--|------|-----------|---------|
| Perilaku menyontek * <i>Fear of failure</i> | .355 | .126 | .000 |

Berdasarkan hasil analisis *product moment*, diketahui bahwa antara variabel perilaku menyontek dengan konformitas teman sebaya menunjukkan koefisien korelasi antara kedua variabel (R_{x2y}) sebesar 0.617 dengan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek. Semakin tinggi konformitas teman sebaya (X_2) maka semakin tinggi perilaku menyontek (Y). Begitu pula sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya (X_2) maka semakin rendah pula perilaku menyontek (Y). Sehingga hipotesis minor

kedua yang menyatakan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek diterima, dengan sumbangan efektif konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek sebesar 38.1%.

Table 6. Hasil Analisis Korelasi Perilaku Menyontek dengan Konformitas Teman Sebaya

| Variabel | R | R Squared | Sig (P) |
|--|------|-----------|---------|
| Perilaku Menyontek * Konformitas Teman Sebaya | .617 | .381 | .000 |

Berdasarkan hasil uji hipotesis mayor, diperoleh $R_{x_{12}y}$ sebesar 0.650 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *fear of failure* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *fear of failure* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek diterima dengan sumbangan efektif sebesar 42.2%. Menyontek bukan lagi menjadi hal yang tabu bagi para peserta didik. Jika perilaku menyontek ini terus berlanjut, tentu akan berdampak negatif pada perkembangan moral generasi muda di masa depan (Angelia et al., 2019). Seiring dengan kemajuan teknologi, kecerdasan buatan atau *AI* seperti *ChatGPT* turut membawa dampak pada dunia pendidikan, bukan hanya digunakan sebagai alat pendukung dalam proses belajar namun juga sebagai media kecurangan akademik. Kemudahan akses dan kemampuan menghasilkan jawaban instan memungkinkan peserta didik untuk menyontek dalam tugas, ujian atau penilaian. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terkait integritas akademik (Syahril, 2025).

Haryono (dalam Hidayat & Hamidayati, 2020) menyatakan bahwa peserta didik menyontek dikarenakan berbagai alasan salah satunya adalah takut mengalami kegagalan. Adanya tekanan untuk meraih keberhasilan mendorong peserta didik untuk mencari jalan pintas agar tidak gagal. Ketika peserta didik merasa bahwa kegagalan bukanlah pilihan, hal ini mendorong mereka untuk menyontek demi mendapatkan nilai yang diinginkan (Susanti et al., 2024). Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *fear of failure* dengan perilaku menyontek dengan sumbangan efektif sebesar 12,6%, Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *fear of failure* maka semakin tinggi perilaku menyontek. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *fear of failure* maka akan semakin rendah perilaku menyontek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifeagwazi dkk (2019) dengan judul "*Peer pressure, Fear of failure and examination cheating behavior in the university : Does gender make the difference?*" yang menunjukkan bahwa *fear of failure* memiliki hubungan positif terhadap perilaku menyontek. individu dengan tingkat ketakutan

akan kegagalan tinggi cenderung lebih menyontek dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat ketakutan akan kegagalan yang rendah.

McGill (dalam Damayanti & Savira, 2022) menyampaikan faktor-faktor lain penyebab kecurangan akademik salah satunya yaitu persepsi bahwa teman sebaya juga melakukan kecurangan. Ketika kelompok teman sebaya menganggap menyontek sebagai hal yang wajar bahkan perlu dilakukan guna mendapat prestasi yang ingin dicapai, individu akan terdorong untuk mengikuti perilaku tersebut meskipun bertentangan dengan nilai moral yang diajarkan (Septianingsih et al., 2025). Ketika berinteraksi dengan teman sebaya, individu cenderung menghindari konflik dan memilih tetap berada pada zona nyaman. Cara individu untuk dapat mempertahankan diri dan diterima dalam kelompok teman sebaya dipahami sebagai konformitas (Meilani & Tobing, 2023). Salah satu pengaruh negatif dari konformitas adalah munculnya perilaku menyontek yang berasal dari interaksi sosial antar siswa dengan kelompok teman sebayanya. Siswa melakukan kegiatan menyontek untuk menghindari penolakan sosial dari teman-temannya, bahkan individu yang sebelumnya memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap kemampuan akademiknya dapat mengalami penurunan keyakinan ketika melihat mayoritas teman sebaya melakukan perilaku menyontek sehingga memunculkan dorongan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku tersebut (Fitriah, 2022).

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek dengan sumbangan efektif sebesar 38,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku menyontek. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah perilaku menyontek. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahin dkk (2024) dengan judul *“Peer Conformity and Academic Cheating: The Moderating Role of Goal orientation and Self-Efficacy”* menyatakan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menyontek. Artinya semakin tinggi kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan perilaku, sikap atau tuntutan kelompok teman sebaya, semakin tinggi pula kemungkinan mereka terlibat perilaku menyontek.

Hasil sebaran skala perilaku menyontek dengan 125 subjek penelitian menunjukkan hasil kategorisasi sangat tinggi sebanyak 9 responden (7,2%), kategori tinggi sebanyak 35 responden (28%), kategori sedang sebanyak 49 responden (39,2%), kategori rendah sebanyak 23 responden (18,4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 9 responden (7,2%). Pada skala *fear of failure*, menunjukkan hasil kategorisasi sangat tinggi sebanyak 9 responden (7,2%), kategori

tinggi sebanyak 28 responden (22,4%), kategori sedang sebanyak 51 responden (40,8%), kategori rendah sebanyak 30 responden (24%) dan kategori sangat rendah sebanyak 7 responden (5,6%). Sedangkan pada sebaran skala konformitas teman sebaya hasil diperoleh hasil kategorisasi sangat tinggi sebanyak 10 responden (8%), kategori tinggi sebanyak 28 responden (22,4%), kategori sedang sebanyak 53 responden (42,4%), kategori rendah sebanyak 29 responden (23,2%) dan kategori sangat rendah sebanyak 5 responden (4%).

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat perilaku menyontek, *fear of failure* dan konformitas teman sebaya yang didominasi oleh kategori sedang. Penelitian ini memiliki unsur kebaruan pada fokus kajian perilaku menyontek yang dilakukan melalui penggunaan ChatGPT sebagai bentuk kecurangan akademik berbasis kecerdasan buatan, yang hingga saat ini masih relatif baru dalam konteks pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian ini menganalisis peran *fear of failure* dan konformitas teman sebaya secara komprehensif terhadap perilaku menyontek, sementara penelitian terdahulu umumnya mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *fear of failure* dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek menggunakan *ChatGPT* pada mahasiswa sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *fear of failure* dengan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek menggunakan *ChatGPT* pada mahasiswa diterima dengan sumbangan efektif sebesar 42.2%. Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan menunjukkan bahwa perilaku menyontek menggunakan *ChatGPT* merupakan bentuk kecurangan akademik modern yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, khususnya *fear of failure* dan konformitas teman sebaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Angelia, I., Handayani, S., & Roza, S. H. (2019). Menyontek dan Perilaku Korupsi serta Implikasi terhadap Pendidikan Oleh: *IV*(1), 76–80. <https://ejurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/204>
- Anitasari, A., Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, K., & Aziz, A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *14*(1), 82–90.

<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37661>

- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive links between *Fear of failure* and perfectionism. *Journal of Rational - Emotive and Cognitive - Behavior Therapy*, 25(4), 237–253. <https://doi.org/10.1007/s10942-007-0052-7>
- Damayanti, V. M., & Savira, S. I. (2022). Hubungan Efikasi Diri, Kesiapan Belajar Siswa dengan Kecurangan Akademik pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Virlyana Meika Damayanti Siti Ina Savira. 9. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i2.45754>
- Fitriah, S. S. (2022). Literature Review: Pengaruh Efikasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa. *Journal of Psychology and Treatment*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.53088/jpt.v1i2.2151>
- Handayani, W. A., Wahyuandika, M., & Asri, A. F. (2023). Pengaruh *Fear of failure* Terhadap Perilaku Menyontek Melalui Academic Self Efficacy. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 117. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.16961>
- Hartanto, D. (2012). *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Penerbit Indeks Jakarta.
- Hendricks, B. (2004). *Academic dishonesty : a study in the magnitude of and justifications for academic dishonesty among college undergraduate and graduate students*. <https://rdw.rowan.edu/etd/1160/>
- Hidayat, S., & Hamidayati. (2020). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pendidikan Karakter ; Fenomena Perilaku Mencontek pada Siswa di Sekolah Dasar. 7(4), 175–185. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.25403>
- Ifeagwazi, C. M., Chukwuorji, J. C., Egbodo, S., & Nwoke, M. B. (2019). *Peer pressure , Fear of failure and examination cheating behavior in the university : Does gender make the difference ? March*. <https://doi.org/10.24193/cbb.2019.23.03>
- Lukman, L., Riska Agustina, & Rihadatul Aisy. (2024). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pernalang. *Madaniyah*, 13(2), 242–255. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>
- Mardison, S. (2016). Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu. *Jurnal Al-Taujih*, 2(1), 78–90. <https://doi.org/10.15548/atj.v2i1.941>
- Maula, S. R., Aprillian, S. D., Rachman, A. W., & Azman, M. N. M. (2024). Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence (AI). *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 1–14.

<https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i1.608>

- Meilani, N. P. K., & Tobing, D. H. (2023). *Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja : Systematic review*. 3. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4534>
- Miranda, L. P., Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2017). *Belajar Terhadap Perilaku Menyontek*. 4(1), <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3972>
- Muadin, M., & Asnal, H. (2023). Implementasi Metode Support Vector Machine Pada Opinion Mining Masyarakat Terkait *ChatGPT*. *JOISIE Journal Of Information System And Informatics Engineering*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.35145/joisie.v7i1.2911>
- Pincus, H. S., & Schmelkin, L. P. (2003). Faculty perceptions of academic dishonesty: A multidimensional scaling analysis. *Journal of Higher Education*, 74(2), 196–209. <https://doi.org/10.1353/jhe.2003.0017>
- Sahin, A., Sugiyo, & Sunawan. (2024). Peer Conformity and Academic Cheating: The Moderating Role of Goal Orientation and Self-Efficacy. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 29(1), 159–172. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol29.iss1.art10>
- Sando, M., Lio, S., & Nagul, W. (2025). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 10 Kupang Tahun Pelajaran 2023/2024*. 5(2), 0–4. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1288>
- Septianingsih, R., Budiaman, & Purwandari, D. A. (2025). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta*. 4, 1167–1175. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.534>
- Susanti, D., Pratitis, N. T., & Kusumandari, R. (2024). *Ketidakjujuran Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas sebagai Dampak dari Fear of failure*. 3(2). <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jiwa/article/view/11724>
- Syahril, F. Q. (2025). *Pemanfaatan AI Generatif dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa*. 9(April 2007), 34969–34974. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/33636>